

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan kata lain bahwa setiap orang diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes, 2011).

Masalah kesehatan adalah masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan. Menurut Hendrik L. Blum status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Oleh sebab itu dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditunjukkan kepada faktor perilaku ini sangat strategis.

Menurut Depkes (2009), pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota keluarga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan tidak menular, dan anak balita sebagai salah satu anggota keluarga juga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi. Infeksi dapat menyebabkan kurang gizi. Di negara berkembang anak-anak umur 0 – 5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah.

Prevalensi balita menurut Riskesdas 2010 di provinsi Banten terdapat 18,5% balita yang menderita gizi kurang dan gizi buruk. Sedangkan pada data pada Puskesmas Pajagan Kecamatan Sajira 7,25% balita menderita gizi kurang dan gizi buruk, dengan angka infeksi pada balita mencapai 22,3%. Oleh karena itu, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), guna menekan angka infeksi gizi buruk dan kurang. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sarat akan pesan gizi. Dari 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terdapat 5 indikator yang berkaitan dengan gizi yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, makan sayur dan buah setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari (Depkes, 2009).

Data berbagai sumber menyebutkan bahwa masih banyak rumah tangga yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di bawah standar

pelayanan minimal 70%. Pencapaian rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tahun 2007 sebesar 36,18%, masih dibawah target yang ditentukan yaitu 44%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak rumah tangga yang belum berperilaku sehat (Depkes, 2009).

Data pada Puskesmas Pajagan Kecamatan Sajira yang membina RW 01 Desa Calungbungur menyatakan bahwa persalinan ditolong oleh nakes sebanyak 32,78%, menimbang balita setiap bulan 63,92%, cuci tangan sebelum makan 49,74%, makan sayur dan atau buah 48,31%, tidak merokok di dalam rumah 44,98%, memberantas jentik nyamuk 63,96%. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mempelajari hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dan asupan makan dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah yang telah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan dijawab dalam penelitain ini adalah bagaimana hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dan asupan makan dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dihadapi seperti, karakteristik (umur, jenis kelamin, tinggi badan, dan berat badan) balita, perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga yang dilakukan, dan asupan makan pada balita berupa asupan energi dan protein.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dan asupan makan dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik balita meliputi umur dan jenis kelamin di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.
- b. Mengidentifikasi status gizi balita RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.
- c. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.
- d. Menganalisis asupan makan (energi dan protein) balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.
- e. Menganalisis hubungan antara karakteristik balita (jenis kelamin) dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.

- f. Menganalisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.
- g. Menganalisis hubungan antara asupan energi dan protein dengan status gizi balita di RW 01 Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Setiap anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit serta pertumbuhan dan perkembangan anak lebih baik.

2. Bagi Puskesmas Pajagan Kecamatan Sajira

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dan masukan dalam menanggulangi masalah gizi yang ada di sana.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang didapat selama penelitian.